

BAB V

RINGKASAN DAN KESIMPULAN

5.1. Ringkasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kriminalitas yang diukur dengan angka kriminalitas terhadap properti menunjukkan beberapa daerah yang relatif tetap tinggi dan cenderung tidak mengalami perubahan seperti Provinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Sumatera Barat. Daerah yang mengalami tren penurunan angka kriminalitas yaitu Provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Daerah yang mengalami tren kenaikan angka kriminalitas adalah Provinsi Papua, NTT, Kep. Bangka Belitung. Secara agregat Pulau Jawa memiliki angka kriminalitas yang tinggi diiringi dengan ketimpangan dan jumlah penduduk yang juga tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, kemiskinan (PRO), tingkat pengangguran terbuka (UNE), dan jumlah penduduk (PG) memiliki korelasi yang signifikan terhadap angka kriminalitas pada 31 provinsi di Indonesia baik dalam *short run effect* maupun *long run effect*. Sedangkan variabel ketimpangan distribusi pendapatan (GNR) tidak memiliki keterkaitan yang kuat terhadap angka kriminalitas di Indonesia. Faktor ekonomi ternyata cukup kuat untuk mendorong seseorang melakukan tindak kriminal.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada pihak terkait sebagai berikut:

1. Mengingat signifikannya dampak kemiskinan terhadap angka kriminalitas di Indonesia, maka diperlukan upaya-upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan oleh semua pihak khususnya pemerintah dengan mengupayakan perluasan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pemerintah perlu menjaga kegiatan ekonomi yang pro rakyat agar dapat mendorong turunnya angka kemiskinan di Indonesia. Upaya penanggulangan kemiskinan juga harus diikuti dengan perbaikan akses penduduk miskin terhadap faktor produksi secara tepat sasaran. Sebab keberhasilan program pengentasan kemiskinan bergantung pada identifikasi kelompok dan wilayah yang ditargetkan.
2. Suatu negara termasuk Indonesia tidak bisa lepas dari penduduk yang sudah menetap dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan jumlah dan pertumbuhan penduduk antar wilayah menyebabkan tidak seimbang sumber daya manusia (SDM) sehingga menyebabkan terjadinya berbagai masalah kependudukan, sosial dan ekonomi seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, bahkan kriminalitas. Untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, maka baik pemerintah maupun masyarakat diharapkan kembali bekerja sama dalam menggiatkan program keluarga berencana (KB) guna mengendalikan fertilitas serta jumlah penduduk di Indonesia. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas jumlah penduduk Indonesia yang besar, maka diperlukan peningkatan dan pemerataan di bidang pendidikan, kesehatan dan pelayanan masyarakat.
3. Data kriminalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka kriminalitas terhadap properti dengan kekerasan dan tanpa menggunakan kekerasan. Dalam penelitian selanjutnya, perlu digunakan pendekatan kriminalitas lainnya seperti penipuan, penggelapan, korupsi dan lain-lain. Dalam penelitian selanjutnya juga perlu dianalisis bagaimana angka kriminalitas mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia.